

PENGARUH PENCAHAYAAN BUATAN TERHADAP PLACEMAKING PKL DI TROTOAR SMAN 3 YOGYAKARTA

¹Alya Nur Haya Dewi, ²Handoyotomo, ³Praya Nadia Hendarto

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel : 21512040@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Seiring berjalannya waktu, kota kota di Indonesia diharapkan menjadi kota yang progresif, yang idealnya memprioritaskan pejalan kaki dan menciptakan ruang yang inklusif bagi semua kelompok sosial-ekonomi. Penelitian ini membahas bagaimana pencahayaan dapat menjadi sebab adanya atau terjadinya placemaking. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana suatu proses placemaking dapat berpengaruh dalam suatu kehidupan manusia untuk dapat mencapai tujuan berkelanjutan khususnya pada Ruang Ekonomi Masyarakat, bagaimana proses placemaking itu terjadi, dan dampak proses placemaking pada trotoar depan SMAN 3 Yogyakarta dapat menciptakan PKL. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Pada metode kualitatif dilakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan jejak fisik (*physical observe*). Data yang akan disajikan berupa data foto dokumentasi jejak fisik (*physical observe*) kejadian. Pada penelitian ini didapatkan dampak positifnya antara lain rasa aman pada pengendara ataupun pejalan kaki, suasana hangat, dan destinasi wisata kuliner yang tidak membosankan, kemudian memberikan keuntungan dari segi ekonomi seperti memberi peluang pekerjaan bagi para pengamen, juga kegiatan wisata kuliner. namun dampak negatifnya menjadikan trotoar kotor di sepanjang trotoar khususnya pada bagian dapur PKL, juga menarik para pengemis datang. Pencahayaan memberikan dampak terjadinya placemaking dan dampak adanya placemaking.

Kata kunci : pedagang kaki lima (pkl), pencahayaan, placemaking, trotoar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kota kota di Indonesia diharapkan menjadi kota yang progresif, yang idealnya memprioritaskan pejalan kaki dan menciptakan ruang yang inklusif bagi semua kelompok sosial-ekonomi. Ruang lingkup penelitian yang akan digunakan adalah area depan SMAN 3 Yogyakarta Padmanaba di Kawasan Stadion Kridosono Yogyakarta. Rancangan kota pada kawasan ini dirancang menggunakan lampu dominan berwarna kuning hangat yang bersifat cenderung menghangatkan, memberikan suasana hati yang damai, dan memberikan perasaan tenang kepada penggunanya sehingga menjadikan istirahat lebih berkualitas.

Lokasi ini sendiri juga menjadi salah satu titik transportasi yang cukup ramai dan terkadang macet di jam jam tertentu, seperti siang dan malam hari, khususnya malam di hari *weekend*. Tidak heran jika para pedagang kaki lima memanfaatkan jalan jalan trotoar di sekitar kawasan sebagai tempat berdagang. Topic ini mengambil waktu pada saat malam hari yang membuat adanya pencahayaan yang cukup, pencahayaan hangat, pencahayaan *warm*, di lokasi memicu sebuah aktivitas baru. Adanya pencahayaan lampu - lampu di sekitar trotoar ataupun bangunan sekolah SMAN 3 Padmanaba Yogyakarta menjadi salah satu lokasi terciptanya proses *placemaking* dengan munculnya Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pengunjung PKL pada trotoar yang dasarnya digunakan sebagai pejalan kaki.

Area lokasi ini pada malam hari memang tidak begitu ramai digunakan pengguna pejalan kaki karena akses jalan trotoar yang pada bagian barat nya adalah berupa pojokan, berupa selokan di sepanjang jalan dan aktivitas sekolah yang minim pada malam hari. Namun dengan adanya pedagang - pedagang kaki lima menjadikan area ini cukup ramai pada malam hari dan menaikkan kondisi ekonomi para pedagang kaki lima dengan berpeluang

berjualan di lokasi ini. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana proses *placemaking* itu muncul pada tempat yang memiliki kondisi pencahayaan yang cukup dan nyaman bagi manusia untuk beraktivitas (menyesuaikan jenis aktivitas) juga dapat memberikan suasana aman pada lokasi tersebut dan disekitarnya, dan dampak positif ataupun negatif yang dirasakan dari pengguna trotoar dan pengunjung PKL. Bila dirumuskan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Rumusan Masalah

- Karakteristik *placemaking* seperti apakah yang terjadi di lingkungan trotoar “SMAN 3 Yogyakarta, Kawasan Stadion Kridosono”?
- Apa dampak dari tersedianya pencahayaan lampu buatan di malam hari pada trotoar jalan depan SMAN 3 Yogyakarta?
- Bagaimanakah dampak *placemaking* tersebut khususnya terhadap ekonomi wisata kuliner juga bagi pelai kenomi seperti pengamen, dan tukang parkir yang terlibat pada aktivitas lingkungan trotoar di malam hari pada jalan depan SMAN 3 Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

- Agar dapat mengetahui bagaimana proses *placemaking* terjadi pada trotoar di depan SMAN 3 Yogyakarta, Padmanaba
- Agar dapat melihat bagaimana suatu proses *placemaking* dapat berpengaruh dalam peningkatan peluang bagi sektor ekonomi (wisata kuliner)
- Agar dapat mengetahui dampak proses *placemaking* pada trotoar depan SMAN 3 Yogyakarta dengan adanya PKL pada malam hari

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Jalan Trotoar “SMAN 3 Yogyakarta” yang merupakan jalan bagi para pejalan kaki, dimana lokasi ini berada di Kawasan Stadion Kridosono yang padat akan kendaraan. Adapun hal-hal yang akan diteliti meliputi segala hal di ruang tersebut yang berhubungan dengan dampak positif dan negative para pengunjung dan PKL, dari sudut pandang seluruh pengguna terhadap adanya proses *Placemaking*.

STUDI LITERATUR

A. Trotoar

Trotoar berfungsi memperlancar lalu lintas jalan raya karena tidak terganggu atau terpengaruh oleh lalu lintas pejalan kaki. Menurut Iswanto (2006), Trotoar merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Trotoar juga dapat memicu interaksi sosial antar masyarakat apabila berfungsi sebagai suatu ruang publik. Sehingga trotoar merupakan jalan yang disediakan dan digunakan untuk berjalan kaki, jalan ini berada di pinggir jalan dan memiliki ketinggian tertentu serta terpisah dari jalur lalu lintas oleh struktur fisik. Dapat dikatakan bahwa segala sesuatu bangunan yang berada di trotoar tidak diperkenankan karena tidak sesuai dengan fungsi dan tempatnya. **Pada penelitian ini sebuah trotoar yang dasarnya berfungsi sebagai jalan yang disediakan dan digunakan untuk berjalan kaki untuk pejalan kaki beralih fungsi pada malam hari menjadi ruang publik yaitu PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba.**

B. Pencahayaan

Pencahayaan dibagi menjadi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Cahaya alami (*day lighting*) adalah penggunaan cahaya yang bersumber dari alam sebagai penerangan yang berasal dari matahari. Sedangkan cahaya buatan adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan manusia, seperti lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah, dan obor. Makna dari pencahayaan buatan bukanlah sekedar menyediakan lampu dan

terangnya, tetapi lebih ke tujuan membentuk suasana. Efek yang diberikan oleh lampu tidak hanya memberi terang agar kita dapat melakukan aktivitas, pencahayaan buatan juga dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman untuk beraktivitas seperti makan dan mengobrol. **Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana sebuah pencahayaan buatan hangat (*warm*) pada malam hari dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk aktivitas-aktivitas ringan seperti makan, dan lain sebagainya sehingga menciptakan peluang adanya ruang publik diatas trotoar khususnya PKL.**

C. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Nugroho (2003:159) Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjual dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Selain itu pedagang kaki lima juga sebagai hawkers yaitu orang-orang yang menawarkan barang-barang atau jasa untuk dijual ditempat umum, terutama jalan-jalan trotoar. Usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Sinambela, 2008:14). **Pada penelitian ini PKL Nasi Goreng Padma ini berada di trotoar tepatnya di depan SMAN 3 Padmanaba, dimana lokasi ini dianggap strategis dan memiliki suasana lingkungan informal ditambah suasana pencahayaan buatan hangat (*warm*).**

D. Placemaking

Placemaking berasal dari penguatan hubungan antara individu dan tempat mereka berpindah tentang di dan berbagi. Pemikiran di balik Placemaking dipopulerkan pada tahun 1960an oleh kaum urban aktivis/jurnalis dan sosiolog Jane Jacobs dan William H Whyte. Mereka berbicara tentang mendesain kota untuk manusia, bukan hanya mobil atau pusat perbelanjaan. Gerakan yang berpusat pada publik mengidentifikasi aktor-aktor sosial yang berbeda. Kemudian, ia memperhatikan pola pemanfaatan ruang yang kreatif untuk memanfaatkan potensi masyarakat setempat, sehingga menghasilkan publik yang berkualitas spasi. **Pada penelitian ini sebuah placemaking terjadi dengan adanya pola pemanfaatan ruang yang kreatif untuk memanfaatkan potensi masyarakat setempat seperti interaksi sosial dan peluang ekonomi bagi para PKL di trotoar dan pencahayaan buatan hangat (*warm*) disekitar trotoar dan bangunan eksisting, sehingga menghasilkan publik yang berkualitas spasi yaitu pengalihan fungsi trotoar pada malam hari menjadi ruang publik yaitu PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba yang ramai dikunjungi setiap malam hari.**

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian “Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Pada metode kualitatif dilakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi data yaitu mengumpulkan jejak fisik (*physical observe*) berupa data foto dokumentasi jejak fisik (*physical observe*).

Variabel penetian

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur
Placemaking	Proses pembentukan suatu fungsi terhadap ruang yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan	a. Karakteristik Placemaking b. Proses Terjadinya Placemaking	Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sebagai alat ukur
Sustainable Development Goals	Tujuan berkelanjutan untuk perbaikan pada peradaban dunia dalam segi sosial, ekonomi, lingkungan	a. Keadaan Sosial b. Keadaan Ekonomi c. Keadaan Lingkungan	Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sebagai alat ukur
Placemaking in Economic Development	Suatu proses yang menyebabkan sebuah area berfungsi, dimana ruang tersebut akan menjadi	a. Dampak Placemaking	Peneliti melakukan perhitungan presentase observasi

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur
	potensi untuk melakukan keunikan serta akan berpengaruh kepada ekonomi.	terhadap Kondisi Ekonomi	kepada enduser untuk menentukan keberhasilannya.

Sumber : Penulis, 2023

Alur pertimbangan

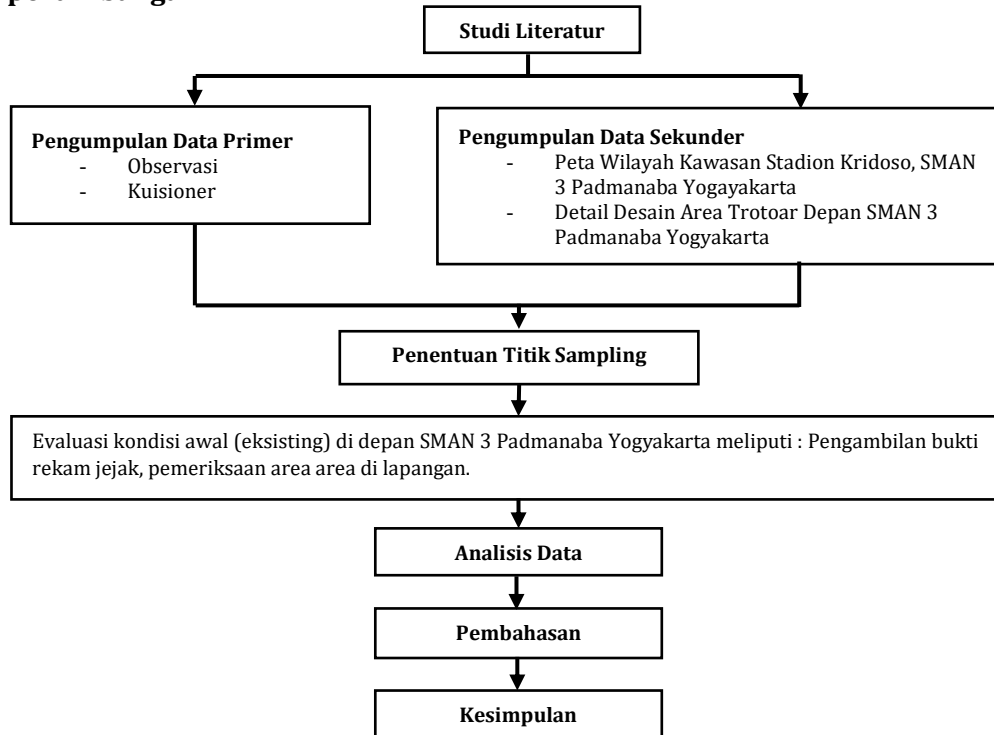


Diagram 1 Alur Pertimbangan Metodologi

Sumber : Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Ruang Area Sekitar SMAN3 Yogyakarta Padmanaba

Lokasi ini berada di area trotoar depan SMAN 3 Yogyakarta, Padmanaba



Gambar 1 Lokasi dan Detail Zona PKL Nasgor Sapi Padmanaba

Sumber : Penulis, 2023

B. Dokumentasi



Gambar 2 Aktivitas pada Trotoar dan Jalan Raya di Depan Padmanaba, dan PKL di Malam Hari
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 3 Aktivitas pada Trotoar dan Jalan Raya di Depan Padmanaba di Siang Hari
Sumber : Penulis, 2023

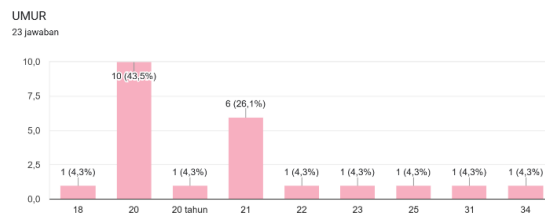
C. Kuisisioner

Responden kuesioner dan wawancara ini diambil dari beberapa pengguna Trotoar yaitu pengunjung PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba.

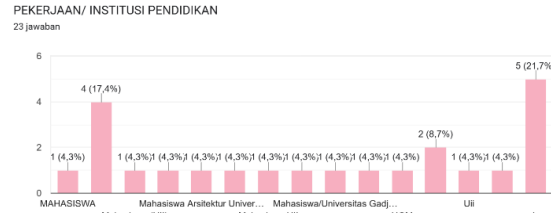
Table 2 Daftar Nama, Usia, Gender, Pekerjaan

Daftar Nama	Usia	Gender	Pekerjaan
nif Ahmad	34 th	Pria	Petani
rel Rajendra	25 th	Pria	Mahasiswa
avira Putri Maharani	20 th	Wanita	Mahasiswa UII
tuhayunira Nadya	21 th	Wanita	Mahasiswa UII
i Auffer	31 th	Pria	PNS
tna	20 th	Wanita	Mahasiswa UII
chael Azmy	20 th	Pria	Mahasiswa UII
ra	20 th	Wanita	Mahasiswa UII
rul	23 th	Pria	Mahasiswa UGM
hammad Harisul Umam	22 th	Pria	Mahasiswa UII
randhita	20 th	Wanita	Mahasiswa UII
ufal Rafi' Atthaulloh	21 th	Pria	Mahasiswa UII
al	21 th	Pria	Mahasiswa UII
an	21 th	Pria	Mahasiswa UII
rlan Maliki	20 th	Pria	Mahasiswa UII
hammad Salman Alfarisi	20 th	Pria	Mahasiswa UGM
ny Chairani S.	21 th	Wanita	Mahasiswa UII
lytian	20 th	Pria	Mahasiswa UII
sa Listiani	18 th	Wanita	Mahasiswa UII
arisa	20 th	Wanita	Mahasiswa UII
ly Mahdi Nugroho	20 th	Pria	Mahasiswa UGM
dian Wicaksana	21 th	Pria	Mahasiswa UGM
ruhita Larassantidewi	20 th	Wanita	Mahasiswa UGM

Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4. Grafik Umur Responden
Sumber Penulis, 2023



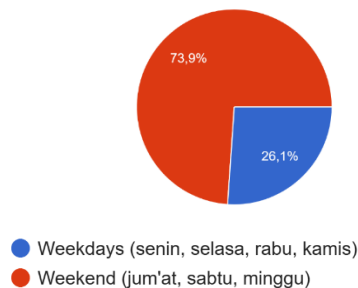
Gambar 5. Grafik Pekerjaan/ Institusi
Pendidikan
Sumber Penulis, 2023

Pengunjung dominan berasal dari umur 20 (**43,5%**) s/d 21 (**26,1%**) tahun yaitu kalangan anak muda dan merupakan pelajar dan mahasiswa (**>80%**).

Waktu Berkunjung

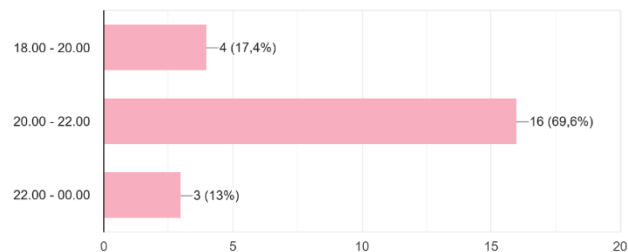
Kamu lebih sering berkunjung pada saat kapan?

23 jawaban



Rentang jam berkunjung (Open 18.00 - 00.00)

23 jawaban



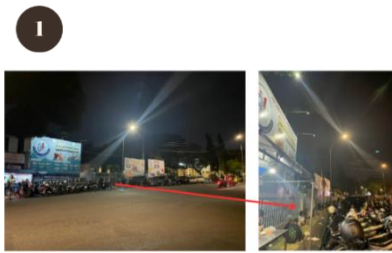
Gambar 6. Diagram Waktu Berkunjung (Hari dan Jam)
Sumber : Penulis, 2023

Pada statistik ini menunjukkan bahwa Masyarakat lebih dari setengahnya berkunjung pada jam 20.00 s/d 22.00 (**69,6%**) dan pada saat *weekend* atau hari libur (**73,9%**).

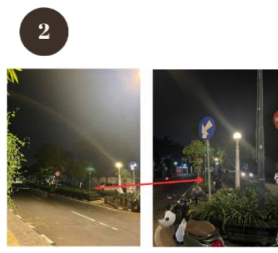
Dari banyaknya pengunjung millennial yang berkunjung terdapat beberapa hal yang membuat pengunjung tertarik yaitu berada pada lokasi yang strategis dan nyaman untuk dikunjungi, seperti berada dipertigaan atau diposisi tusuk sate namun tetap memiliki area parkir motor dan mobil yang cukup tanpa mengganggu aktivitas jalan raya sehingga ramai dan berada di tengah kota sehingga dilalui mahasiswa saat pulang kuliah. Kemudian pengalaman makan nasi goreng sambil menikmati aktivitas jogja di malam hari juga membuat Nasi Goreng Sapi Padmanaba menjadi salah satu wisata kuliner malam dengan suasana nyaman dan menarik dengan pencahayaan hangatnya (*warm*).

Area Makan

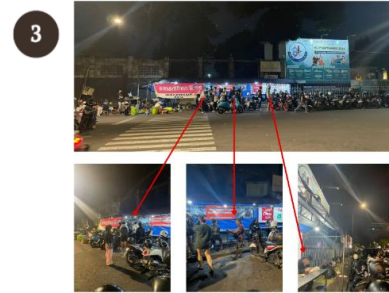
Berikut adalah beberapa area makan pengunjung diantaranya area 1 yang cukup dari pencahayaannya, area 2 yang kurang tercukupi dari pencahayaannya, dan area 3 yang menggunakan pencahayaan Cahaya putih LED yang dibawa oleh PKL itu sendiri.



Gambar 7. Zona Area Makan 1
Sumber : Penulis, 2023

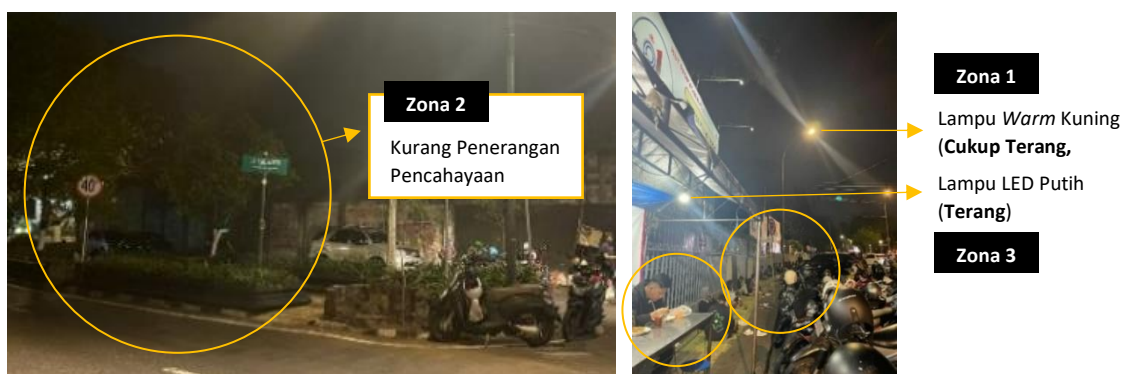


Gambar 8. Zona Area Makan 2
Sumber : Penulis, 2023



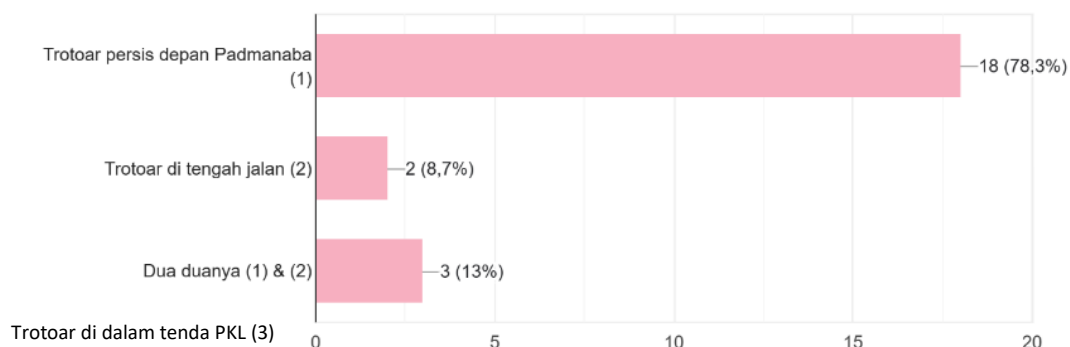
Gambar 9. Zona Area Makan Area 3
Sumber : Penulis, 2023

Bila di Identifikasi Perbedaan Pencahayaan pada Setiap Zona Area Makan 1, 2, dan 3



Gambar 10. Identifikasi Pencahayaan pada Setiap Zona Area Makan 1, 2, dan 3
Sumber : Penulis, 2023

Area manakah yang pernah sering menjadi tempat kamu menikmati makanan nasi goreng mu?
23 jawaban



Gambar 11. Statistik Pemilihan Tempat
Sumber : Penulis, 2023

Pada data statistic ini menunjukkan bahwa pada area 1 yang lebih diminati dan lebih dipilih. Kemudian terdapat kesan dan suasana yang mereka nikmati dan dapatkan dari adanya PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba diantaranya yaitu,

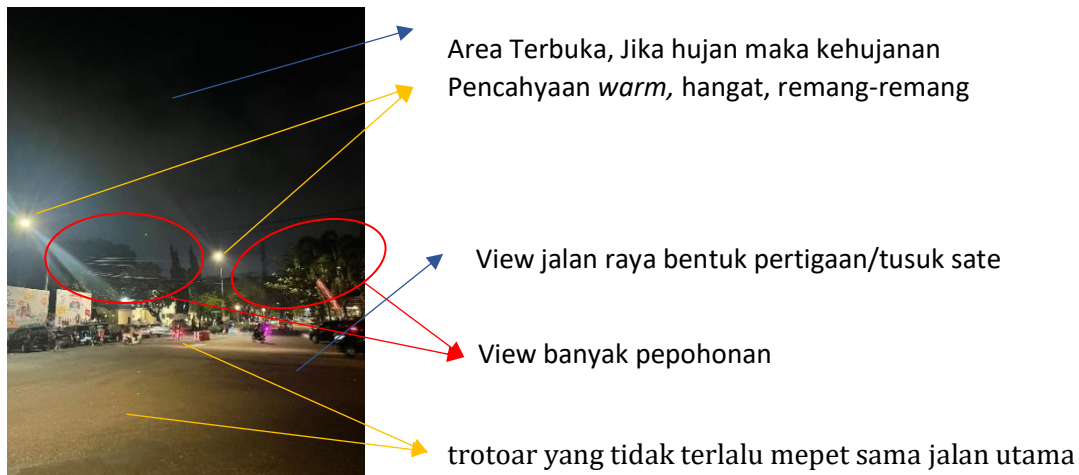
- Nyaman menikmati**, dimana pencahayaan yang hangat dan remang remang membuat pengunjung rileks, berbincang lebih santai dan menyatu dengan alam karena banyaknya pepohonan di pinggir jalan ataupun di taman sekolah kemudian dari fisiologis juga meromatisasi kota jogja. Kemudian area trotoar yang tidak terlalu mepet sama jalan utama juga menimbulkan rasa lebih aman dan terasa lebih santai saat makan berlesehan.

- b. **Sedikit tidak nyaman**, karena terkadang terganggu dengan suara kendaraan yang lewat berlalu-lalang, banyak pengamen dan pengemis, kemudian pada beberapa area makan kurang akan penerangan lampu dan tempatnya terlalu terbuka sehingga jika hujan pengunjung akan kehujanan.
- c. **Tidak nyaman**, Ketika dapat tempat makan pada area yang gelap, mereka akan kesulitan saat beraktivitas seperti makan dan mengobrol, juga perasaan tidak aman sehingga akan sangat tidak nyaman dan kurang dapat menikmati makanan pada saat makan dan mengobrol.



Gambar 12. Lokasi Area PKL yang memiliki lahan parkir kendaraan roda dua dan 4 yang cukup dan tidak mengganggu lalu lintas jalan raya pada malam hari

Sumber : Penulis, 2023

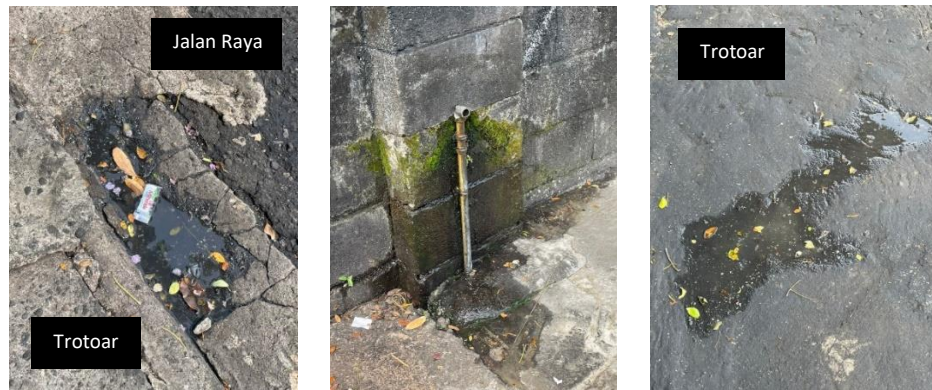


Gambar 13. Kesan dan Suasana dari Lokasi PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba

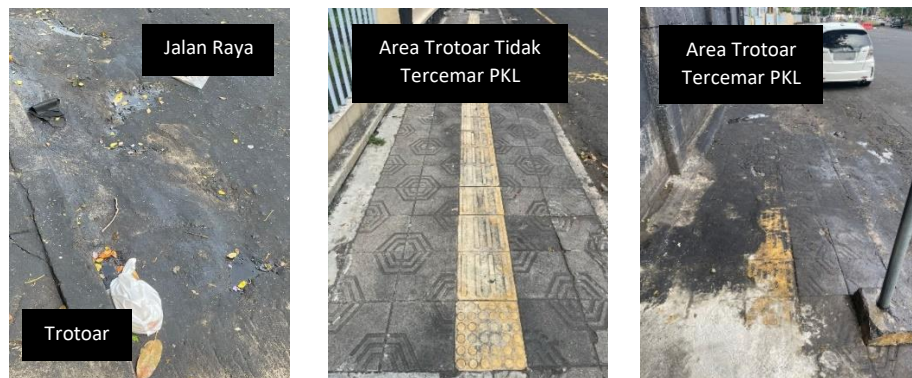
Sumber : Penulis, 2023

Dari hasil observasi dan hasil wawancara didapatkan analisis karakteristik dari lokasi PKL yang mendukung untuk adanya placemaking seperti tersedianya lahan parkir motor dan mobil namun tidak mengganggu lalu lintas setempat karena aktivitas pada trotoar tidak begitu mepet dengan jalan utama juga suasana yang mendukung seperti pencahayaan hangat dan banyaknya pepohonan disekitar site.

Berikut adalah dampak pada tempat PKL dilihat dari foto dokumentasi jejak fisiknya (*physical observe*),



Gambar 14. Rekam Jejak Oleh Pemilik PKL, Kotor, Pencemaran Air
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 15. Rekam jejak bekas minyak penggorengan, sampah, dsb oleh PKL dan pengunjung pada trotoar dan jalan raya. Dan tampak trotoar yang tidak terkena bekas memasak PKL
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 16. Aktivitas pengamen pada lokasi PKL
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 17. Aktivitas dan tampak keadaan dapur PKL
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 18. Tampak selokan pada bagian barat lokasi yang bersebelahan dengan dapur PKL pada saat malam hari
Sumber : Penulis, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data observasi dan wawancara mendukung adanya perkembangan aktivitas pada site ataupun di sekitar site. Dengan meningkatnya kegiatan di area tersebut, maka dengan begitu adanya peluang bagi sektor ekonomi untuk meningkatkan kualitas kulineran mereka, di samping itu peningkatan akan adanya aktivitas di lingkungan tersebut membuat terbukanya peluang lowongan pekerjaan yang mana itu dipengaruhi dengan

adanya peningkatan tenaga tambahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan, ini terjadi disebabkan meningkatnya aktivitas yang terjadi di area tersebut oleh masyarakat untuk berwisata kuliner pada malam hari.

Kemudian dengan adanya pencahayaan di lokasi juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin menikmati wisata kulineran, yang dimana itu dapat membantu sebagai fasilitas infrastruktur yang dapat menumbuhkan adanya aktivitas *placemaking* di kawasan tersebut, disamping itu pentingnya pencahayaan ini juga berpengaruh pada visual kawasan yang memberikan kawasan yang aman, nyaman, dan hangat yang dimana itu bisa menjadi salah satu kenapa aktivitas *placemaking* dikatakan tersebut menjadi meningkat di setiap harinya.

Beberapa point - point dari tujuan penelitian yang di dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Placemaking* terjadi dengan beberapa faktor, faktor utama nya adalah pencahayaan hangat yang ada pada lokasi PKL, dimana dengan identifikasi Zona Area Makan yang diminati oleh pengunjung, yang nyaman, dan tertarik untuk beraktivitas ringan seperti mengobrol, makan, dsb. Kemudian faktor lainnya adalah *point plus* dari adanya lahan parkir kendaraan roda 2 maupun 4, View pepohonan dan jalan raya (bentuk pertigaan/ tusuk sate) yang berpadu dengan pencahayaan hangat sehingga menciptakan suasana yang meromantisasi kota jogja. Sehingga menarik PKL berpeluang menetapkan usahanya di lokasi ini, yang mendukung suasana yang akan dinikmati oleh pengunjung Nasi Goreng Sapi Padmanaba.
2. Dengan adanya *placemaking* PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba ini memberikan peluang pendapatan ekonomi, pekerjaan kepada PKL tentunya, kemudian para pengamen dan tukang parkir, kemudian meningkatkan kegiatan pada area tersebut sehingga memberikan adanya peluang-peluang ekonomi lainnya .
3. Beberapa dampak yang dihasilkan dari adanya *placemaking* PKL Nasi Goreng Sapi Padmanaba ini diantaranya terdapat dampak positif yaitu meningkatkan kegiatan di area dan lingkungan lokasi pada malam hari, kemudian dari adanya lokasi trotoar yang menjadi rame memberikan rasa aman bagi para pengendara malam, pejalan kaki ataupun siswa SMAN 3 Yogyakarta (Padmanaba) yang pulang dari beraktivitas acara sekolah di malam hari, dan dampak negatif yaitu memberikan dampak kotor kepada trotoar, seperti bekas minyak penggorengan, air, dan sampah pada trotoar ataupun jalan raya, juga selokan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal dan Skripsi

- Amin, A.R.Z. 2022. Evaluasi Pencahayaan Alami dan Buatan pada Ruang Kuliah Fakultas Sains dan Teknologi Unika Musi Charitas. *Arsir* 5(2), p. 77. doi: 10.32502/arsir.v5i2.3659.
- Chandra, T. and Amin, Abd.R.Z. 2017. SIMULASI PENCAHAYAAN ALAMI DAN BUATAN DENGAN ECOTECH RADIANCE PADA STUDIO GAMBAR; KASUS STUDI: STUDIO GAMBAR SEKOLAH TINGGI TEKNIK MUSI PALEMBANG. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI* 10(3), p. 171. doi: 10.24002/jars.v10i3.1112.
- Febrianti, S.A., Junaedi, D. and Sukarna, S. 2021. Analisis Penerapan Jual Beli Syariah pada Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) di Terminal Leuwiliang Kabupaten Bogor. *VISA: Journal of Vision and Ideas* 1(1), pp. 14–28. doi: 10.47467/visa.v1i1.757.
- GIYARTO, G. 2014. Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dipasar Legi Kota Surakarta. *Rechstaat: Jurnal Ilmu Hukum* 8(2).

- INDRAWATI, I. and Saputra, R.B. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (Pkl) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 1(2).
- Karuniawan, M.H., Sukma, A.P. and Kurniawan, E.D. 2015. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap Masyarakat (Studi PKL di Gelanggang Olah Raga (GOR) Kabupaten Sidoarjo). JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) 3(1), pp. 107–116. doi: 10.21070/jkmp.v3i1.184.
- LATIFAH, N.T. 2021. Pengaruh Kunjungan Wisata Pujasera Lelaraja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Nanda Nurdia, N. 2023. IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA PEKANBARU NO 13 TAHUN 2021 TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA PERSPEKTIF FIQH SIYASAH (Studi Kasus di Pasar Rakyat Agus Salim). Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prabandari, D. and Mulyaningsih, H.D. 2015. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI 3 TITIK EX-ZONA MERAH DI KOTA BANDUNG). e-Proceeding of Management 2(3), pp. 3816–3821.
- PURWANTI, D. 2017. PERAN DINAS BINA MARGA TERHADAP PEMBANGUNAN FASILITAS TROTOAR PEJALAN KAKI BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NO 02 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DI KEC. SUKAJADI KOTA PEKANBARU. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saputra, R.B. 2014. Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). Jom Fisip 1.
- Shah Putra, T. 2013. Kampanye penyalagunaan fungsi trotoar oleh pengguna kendaraan bermotor. Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia.
- Suyono, B. and Prianto, E. 2018. KAJIAN SENSASI KENYAMANAN TERMAL DAN KONSUMSI ENERGI DI TAMAN SRIGUNTING KOTA LAMA SEMARANG. MODUL 18(1), p. 18. doi: 10.14710/mdl.18.1.2018.18-25.
- Utomo, N. and Wahjudjanto, I. 2008. Analisa Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki yang Sinergis Dengan Fasilitas Transportasi Publik di Kota Surabaya. Jurnal Rekayasa Perencanaan 4(3).
- Wiyatrini, D., Alam, S.W.S. and Rahayu, M.J. 2023. Keberadaan Pedagang Kaki Lima sebagai Activity Support di Kawasan Stadion Manahan, Kota Surakarta. Ruang 9(2), pp. 82–90. doi: 10.14710/ruang.9.2.82-90.

Website

- Ancely, N. 2022. Mulai 1 Februari, Pedagang Kaki Lima Diwajibkan Pindah ke Teras Malioboro. Available at: <https://www.kompas.tv/video/258691/mulai-1-februari-pedagang-kaki-lima-diwajibkan-pindah-ke-teras-malioboro> [Accessed: 9 January 2024].
- Hasan, A. 2023. Menelusuri dari Mana Asal Istilah ‘Pedagang Kaki Lima’. Available at: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/02/menelusuri-dari-mana-asal-istilah-pedagang-kaki-lima> [Accessed: 9 January 2024].

- Kompas.Id. 2018. Memahami Pencahayaan Buatan. Available at: <https://www.kompas.id/baca/foto/2018/07/10/memahami-pencahayaan-buatan> [Accessed: 2 January 2024].
- Net Project. 2019. Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan pada Bangunan. Available at: <https://www.arsitur.com/2015/10/sistem-pencahayaan-alami-dan-buatan.html> [Accessed: 3 January 2024].
- Project for Public Spaces. 2007. What Is Placemaking? Available at: <https://www.pps.org/article/what-is-placemaking> [Accessed: 6 January 2024].